



PEMIKIRAN LINGUISTIK DALAM AL-KITAB SIBAWAYH: PENDEKATAN INTERDISIPLINER DENGAN TEORI PRAGMATIK MODERN

Andi Muhammad Ashar¹, Muh. Mufti Rahman²

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab , Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: andimashar29@gmail.com

Abstrak. Artikel ini membahas tentang Pemikiran Linguistik dalam Al-Kitāb Sibawaih: Pendekatan Interdisipliner dengan Teori Pragmatik Modern. Tujuan penulisan artikel ini untuk mengungkap prinsip-prinsip pragmatik dalam teks al kitab yang telah ada dalam tradisi linguistik arab klasik. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan pemikiran linguistik Imam Sibawaih dalam Al-Kitāb Sibawaih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Meskipun tidak secara eksplisit membahas pragmatik sebagai cabang ilmu, beberapa prinsip pragmatik dapat diidentifikasi dalam analisisnya terhadap bahasa Arab, khususnya dalam kaitannya dengan konteks, makna, dan fungsi ujaran.

Kata kunci: linguistik, sibawayh, interdisipliner, modern

Abstract. This article discusses Linguistic Thought in Sibawaih's Al-Kitāb: An Interdisciplinary Approach with Modern Pragmatic Theory. The purpose of this article is to reveal the pragmatic principles in the al-kitab text that have existed in the classical Arabic linguistic tradition. This research is a qualitative descriptive study as it describes Imam Sibawaih's linguistic thought in Al-Kitāb Sibawaih. The results of this study show that although it does not explicitly discuss pragmatics as a branch of science, several pragmatic principles can be identified in its analysis of Arabic, especially in relation to context, meaning, and speech function.

Keywords: linguistics, sibawayh, interdisciplinary, modern

1. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Sibawaih, seorang tokoh terkemuka dalam sejarah linguistik Arab, dikenal luas melalui karyanya yang monumental, Al-Kitāb. Ditulis pada abad ke-8 Masehi, karya ini tidak hanya menjadi rujukan utama dalam studi tata bahasa Arab, tetapi juga mencerminkan kedalaman pemikiran dan metodologi ilmiah

yang diterapkan oleh Sibawaih. Dalam Al-Kitāb, ia mengembangkan kaidah-kaidah nahwu dengan pendekatan sistematis dan argumentatif, mengintegrasikan data dari berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an dan syair-syair klasik. Dengan demikian, karyanya tidak hanya berfungsi sebagai panduan tata bahasa, tetapi juga sebagai cermin dari kebudayaan dan intelektualitas masyarakat Arab pada masa itu.

Namun, meskipun Al-Kitāb memiliki banyak kelebihan yang membuatnya menjadi salah satu karya paling berpengaruh dalam linguistik, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pemikirannya. Beberapa kritik menunjukkan bahwa meskipun teorinya mendalam, aplikasi praktis dari kaidah-kaidah yang diajukan sering kali kurang jelas bagi pengguna bahasa sehari-hari. Selain itu, persaingan antara aliran Bashrah yang dipelopori oleh Sibawaih dan aliran Kufah menunjukkan adanya tantangan terhadap pemikiran dan metodologinya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi baik kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh Sibawaih untuk memahami kontribusinya secara menyeluruh dalam perkembangan ilmu linguistik Arab.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif karena mendeskripsikan pemikiran linguistik Imam Sibawaih dalam Al-Kitāb Sibawaih: Pendekatan Interdisipliner dengan Teori Pragmatik Modern. Jika dilihat dari tempat pengambilan data, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan atau library research karena data-data yang dibutuhkan berupa buku rujukan yang berasal dari perpustakaan dan dokumen online. Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik spiral analisis dimana penulis menafsirkan kembali hasil pembacaan dari sumber rujukan yang ada secara berulang-ulang dan menyesuaikan hasilnya dengan judul dan tujuan penulisan. Sejumlah informasi berupa literatur-literatur Indonesia dan Arab dianalisis berdasarkan rumusan masalah. Kemudian hasil studi kepustakaan dijadikan suatu Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Al-Kitāb Sibawaih

Al-Kitāb Sibawaih adalah karya monumental yang ditulis oleh Sibawaih, seorang ahli nahwu (tata bahasa) Arab yang terkenal, yang hidup antara tahun 148 H (765

M) hingga 180 H (796 M). Karya ini dianggap sebagai salah satu buku tata bahasa pertama dan terpenting dalam tradisi linguistik Arab, sering dijuluki sebagai "Qur'an an-Nahwi" karena kedalaman dan pengaruhnya yang luas dalam studi bahasa. Al-Kitāb terdiri dari hampir 1.000 halaman yang membahas kaidah-kaidah nahwu secara sistematis dan argumentatif, serta dilengkapi dengan contoh-contoh dari Al-Qur'an dan syair-syair jahiliyah, yang semuanya menunjukkan metode pengumpulan data yang ketat dan analisis yang mendalam (Ayu, 2020).

Metodologi yang digunakan oleh Sibawaih dalam perumusan ilmu nahwu adalah dengan mendasarkan pada rujukan-rujukan yang dianggap otoritatif. Metode sima'i disebut juga sebagai rujukan langsung, dilakukan dengan cara mendengarkan langsung kepada para penutur asli (native speaker) di pedalaman Arab yang dianggap masih murni. Selain merujuk kepada penutur asli, juga merujuk kepada al-Quran berdasarkan cara baca yang terkenal, teks-teks Hadis, juga teks-teks syair jahiliyah. Metode sima'i atau rujukan langsung kemudian dikenal dengan sebutan rujukan naqli (tekstual). Kecenderungan Sibawaih dalam menggunakan syair-syair Arab jahiliyah dilandasi oleh argumen bahwa syair-syair Arab jahiliyyah dianggap otoritatif karena mengandung kata-kata yang jelas dan hikmah yang diakui orisinalitasnya dari para pujangga Arab sebagai bahasa yang tinggi.

Rujukan tidak langsung adalah dengan menggunakan penalaran akal dengan mencari kesamaan kasus untuk kemudian diambil kesimpulan atau yang sering disebut dengan qiyas (analogi). Selain itu analisa terhadap gejala-gejala bahasa, yang pada gilirannya menghasilkan ta'lil dan i'rab. Ta'lil lebih dikenal sebagai analisa perubahan kata secara morfologis, sedangkan i'rab menganalisis perubahan kata dan kalimat secara sintaksis. Ta'lil dan i'rab tersebut diperlakukan sebagai pra-syarat untuk memprediksi makna semantik yang paling dekat dan mendapatkan interpretasi yang

paling bisa diterima. Model analisis ini dikenal dengan rujukan aqliy (penalaran).

Struktur dan Isi Al-Kitāb

Al-Kitāb dibagi menjadi lima jilid, masing-masing membahas aspek berbeda dari bahasa Arab (Afwan Adzima et al 2024):

1. **Jilid 1 dan 2:** Fokus pada ilmu **Nahwu**, menjelaskan struktur kalimat dan fungsi kata.
2. **Jilid 3:** Mengupas kaidah-kaidah **Sharaf**, yaitu morfologi kata.
3. **Jilid 4:** Menyajikan ilmu **Lughah** (bahasa), termasuk proses asimilasi dalam bahasa Arab.
4. **Jilid 5:** Berisi tentang **al-Qira'at** dan materi tambahan lainnya

Konsep Linguistik Utama

Sibawayh memperkenalkan beberapa konsep kunci dalam linguistik yang masih relevan hingga kini (Mufti Ali, 2001):

- **I'rab:** Sistem infleksi yang menunjukkan fungsi gramatikal kata dalam kalimat melalui perubahan akhir kata.

I'rab pada isim marfu' (subjek):

Dalam pembahasan tentang subjek kalimat (*al mubtada'*), Sibawayh menjelaskan bahwa perubahan akhir kata pada subjek ditandai dengan *dhammah* (marfu').

Contohnya: (*Zaydun qā'imun*) — زَيْدٌ قَائِمٌ

Kata *Zaydun* berfungsi sebagai subjek (*mubtada'*), dan *dhammah* di akhir kata menunjukkan bahwa posisinya adalah marfu'.

I'rab pada isim mansub (objek):

Dalam pembahasan tentang objek langsung (*maf'ūl bihi*), Sibawayh menyebutkan bahwa tanda *i'rab* pada objek adalah *fathah* (mansub).

Contohnya: (*Ra'aytu Zaydan*) — رَأَيْتُ زَيْدًا

Kata *Zaydan* diakhiri dengan *fathah* karena berfungsi sebagai objek langsung (*maf'ūl*

bihi).

I'rab pada isim majrur (dengan huruf jar):

Pada pembahasan tentang penggunaan huruf jar (*hurūf al-jarr*), Sibawayh menjelaskan bahwa isim setelah huruf jar menjadi majrur, ditandai dengan *kasrah*.

Contohnya: (*Marartu bi-Zayd*) — مَرَرْتُ بِزَيْدٍ

Kata *Zayd* menerima *kasrah* karena didahului oleh huruf jar *bi-*. **I'rab pada jamak mudhakkār sālīm:** Dalam kasus jamak mudhakkār sālīm, perubahan akhir kata bergantung pada posisinya dalam kalimat.

Contohnya:

- o Marfu': (*Al-mu'limūna jā'ū*) — المعلمون جاءوا
- o Mansub: (*Ra'aytu al-mu'limīna*) — رَأَيْتُ الْمُعَلِّمِينَ
- o Majrur: (*Marartu bi-al-mu'limīna*) — مَرَرْتُ بِالْمُعَلِّمِينَ

- **Mabni:** Kata-kata yang tetap bentuknya dan tidak berubah karena infleksi.

Kata-Kata Mabni (Isim Isyarah):

Sibawayh menjelaskan bahwa kata tunjuk (*ism al-isyarah*), seperti *hādhā* (هذا), termasuk dalam kategori *mabni* karena akhir katanya tidak berubah meskipun fungsinya dalam kalimat berbeda.

Contoh:

- o (*Hādhā Zaydun*) — هَذَا زَيْدٌ
- o (*Ra'aytu hādhā*) — رَأَيْتُ هَذَا
- o (*Marartu bi-hādhā*) — مَرَرْتُ بِهَذَا

Dalam ketiga posisi ini, kata *hādhā* tetap dalam bentuk aslinya tanpa perubahan.

Kata Mabni (Dhamir/Pronomina):

Sibawayh membahas *dhamir* (pronomina), seperti *huwa* (هو) dan *hiya* (هي),



yang merupakan kata-kata *mabni* karena akhir katanya tidak dipengaruhi oleh fungsinya.

Contoh:

- (Huwa qā'im) — هو قائم
- (Ra'aytu huwa) — رأيت هو
- (Marartu bihi) — مررت به

Dalam ketiga posisi ini, kata *huwa* tidak mengalami perubahan.

Kata Mabni (Huruf Jar dan Huruf Lain):

Sibawayh juga menjelaskan bahwa semua huruf, termasuk *huruf jar* seperti *fī* (في), *min*

(من), dan *li* (لي), adalah *mabni*. Huruf-huruf ini tidak mengalami perubahan bentuk akhir.

Contoh:

- (Fī al-bayt) — في البيت
- (Min al-madrasah) — من المدرسة
- (Li Zayd) — لزيد

Dalam semua posisi ini, huruf tidak berubah meskipun konteksnya berbeda.

Kata Mabni (Fi'il Māḍī):

Fi'il māḍī (*kata kerja lampau*), seperti *kataba* (كتب), juga termasuk *mabni* karena akhir katanya tetap pada satu bentuk.

Contoh:

- (Kataba Zaydun) — كتب زيد
- (Ra'aytu man kataba) — من كتب رأيت
- (Man kataba huwa faḍīlun) — فاضل من كتب هو

Bentuk *kataba* tidak berubah terlepas dari posisinya dalam kalimat.

Kata Mabni (Fi'il Amar):

Kata kerja perintah (*fi'il amar*), seperti *uktub* (اكتب), juga bersifat *mabni*.

Contoh:

- (Uktub al-kitāb) — اكتب الكتاب
- (Man yuktub fa-huwa kātib) — من يكتب فهو كاتب

Kata *uktub* tetap dalam bentuk aslinya.

- **Kategorisasi Kata:** Pembagian kata menjadi tiga kategori dasar:

Isim (kata benda), **Fi'il** (kata kerja), dan **Harf** (partikel) serta penjelasan tentang kasus gramatikal seperti **Marfu'**, **Mansub**, dan **Majrur**

- **Fonetik dan Fonologi:** Pembahasan mengenai suara manusia, tempat keluarnya huruf, serta sifat-sifat huruf seperti *Majhur* (berbunyi) dan *Mahmus* (tidak berbunyi) juga diuraikan secara mendalam

Analisis Pragmatik Terhadap Teks Al-Kitāb Sibawayh

Al-Kitāb karya Sibawaihi 180 H/796 M) adalah salah satu rujukan utama dalam tradisi linguistik Arab klasik. Meskipun tidak secara eksplisit membahas pragmatik sebagai cabang ilmu, beberapa prinsip pragmatik dapat diidentifikasi dalam analisisnya terhadap bahasa Arab, khususnya dalam kaitannya dengan konteks, makna, dan fungsi ujaran. Berikut adalah rangkuman prinsip-prinsip pragmatik dalam al-Kitāb Samā'i: Penyampaian informasi langsung dari narasumber, yang mirip dengan apa yang dijelaskan dalam teori pragmatik modern tentang pentingnya konteks dalam komunikasi

Konteks dan Makna (As-Siyāq wa al-Ma'na) Sibawaihi menekankan pentingnya konteks (*siyaq*) dalam menentukan makna ujaran. Makna kata atau frasa dapat berubah sesuai dengan situasi dan posisi dalam kalimat. Contoh: Perbedaan penggunaan kata dalam struktur *zarf* (keterangan tempat atau waktu) atau dalam konteks yang bersifat kiasan.

Niat Penutur (Qasd al-Mutakallim)

Dalam analisis tata bahasa, Sibawaihi sering memperhatikan tujuan atau niat (*qasd*) penutur, terutama dalam memahami berbagai bentuk ekspresi seperti perintah (*amr*), larangan (*nahy*), pertanyaan (*istifham*), atau pernyataan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran terhadap hubungan antara bentuk

linguistik dan fungsi komunikatifnya.

1. Keindahan Retorika (*I'jaz al-Lughawi*)

Sibawaihi mengakui dimensi estetika bahasa Arab, yang relevan dengan pragmatik karena melibatkan efek bahasa pada pendengar. Prinsip seperti kejelasan (*bayān*), keteraturan (*nazm*), dan kelogisan dalam ujaran dihubungkan dengan bagaimana makna diterima oleh audiens.

2. Ketergantungan pada Konteks Kebahasaan (*At-Ta'liq bi al-Siyāq*)

Sibawaihi mengidentifikasi bahwa ujaran sering bergantung pada elemen-elemen dalam teks sebelumnya. Konsep seperti *idmar* (elipsis) dan *dalalah* (penunjukan makna) menunjukkan pentingnya memahami ujaran dalam kerangka konteks luas.

Contoh: Penafsiran pronomina yang hanya jelas jika konteks kalimat diperhatikan.

3. Variasi Situasional (*Tafawut al-Maqam*)

Sibawaihi menyadari variasi ujaran berdasarkan situasi sosial dan status penutur atau pendengar. Hal ini terlihat dari penjelasannya tentang penggunaan struktur tertentu dalam situasi formal atau informal.

4. Tafsir terhadap Lafadz Ambigu (*Ihtimal al-Lafdz*)

Ketika membahas kemungkinan makna ganda dari satu bentuk ujaran, Sibawaihi sering meneliti bagaimana interpretasi didasarkan pada konteks dan niat penutur.

5. Kohesi dan Koherensi (*Al-Ishalah wa al-Ihkam*)

Kohesi dalam ujaran dihubungkan dengan penggunaan alat bantu linguistik seperti *harf jar* (kata depan) dan *adawat rabt* (alat penghubung). Koherensi dijaga melalui perhatian pada logika internal ujaran dan konteks.

Prinsip-prinsip ini menunjukkan kesadaran awal akan elemen pragmatik seperti konteks, niat, dan fungsi ujaran. Meskipun tidak dirumuskan sebagai cabang tersendiri, *al-Kitab* memberikan landasan

untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa dan penggunaannya dalam konteks nyata.

Manfaat Integrasi Pemikiran Linguistik Klasik dengan Studi Pragmatik Kontemporer

Integrasi pemikiran linguistik klasik dengan studi pragmatik kontemporer memiliki beberapa manfaat yang signifikan⁴:

a. **Menjembatani Gaps**

Epistemologis: Menggunakan pendekatan interdisipliner dapat menghilangkan gap epistemologis antara tradisi akademik yang berbeda, memungkinkan kita untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap tentang bahasa dan komunikasi

b. **Memperkaya Analisis**

Kontekstual: Pragmatik modern menekankan pentingnya konteks dalam analisis bahasa. Dengan demikian, integritas analisis dapat ditingkatkan jika kita mempertimbangkan baik aspek formil maupun pragmatik bahasa Arab klasik

Misalnya, dalam analisis hadis Nabi Muhammad saw., pendekatan pragmatik sangat berguna untuk memahami perubahan kata kerja dan makna yang lebih luas dari kalimat yang tampaknya sederhana. Dengan memperhatikan faktor-faktor di luar teks formal, seperti konteks sosial dan historis, kita dapat memecahkan problema reduksi makna yang sering timbul dalam penerjemahan hadis

4. KESIMPULAN

Meskipun tidak secara eksplisit membahas pragmatik sebagai cabang ilmu, beberapa prinsip pragmatik dapat diidentifikasi



dalam analisisnya terhadap bahasa Arab, khususnya dalam kaitannya dengan konteks, makna, dan fungsi ujaran. ini menunjukkan kesadaran awal akan elemen pragmatik seperti konteks, niat, dan fungsi ujaran. Meskipun tidak dirumuskan sebagai cabang tersendiri, al-Kitab memberikan landasan untuk memahami hubungan antara bentuk bahasa dan penggunaannya dalam konteks nyata

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adzima, Afwan, Dea Maharani, Fadl Muhammad Aqil, and Salma Nurfadilah. "Rekam Jejak Pembelajaran Imam Sibaweh Dan Dampaknya Terhadap Termonologi Nahwu" 5, no. 2 (2024): 197–201.
- Ali, Mufti. "Imam Sibawaihi Dan Karya Utamanya, Al-Kitab." *Alqalam* 18, no. 88–89 (2001): 1. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1454>.
- Al Wasim, Arif. "Pemikiran Linguistik Sibawaih (147-180 H) dan Urgensinya bagi Studi Islam." *Journal of Islam and Muslim Society* 3, No. 1 (2021).
- Anis, Fatihunnada, and Nailil Huda. "Kefasihan Bahasa Hadis Nabi Dalam Perubahan Kata Kerja." *Buletin Al-Turas* 25, no. 2 (2019): 265–86. <https://doi.org/10.15408/bat.v25i2.12463>
- Ayu, Lestari Aida. "Al-Kitab Sibawaih: Karya Monumental Sang Ahli Nahwu." *IbTimes.ID*, 2020. <https://ibtimes.id/al-kitab-sibawaih-karya-monumental-sang-ahli-nahwu/>.
- Farhan, Sufyan Muhammad. "Memahami Al-Kitab Karya Imam Sibawaih." *kmamesir.org*, 2021. <https://www.kmamesir.org/2022/03/agar-memahami-al-kitab-karya-imam.html>.
- Sulkifli, Haniah dan Nafis Djuoeni. "Isytiqaq dalam Pandangan Linguis Klasik dan Modern." *JAEL : Journal of Arabic Education and Linguistic* 2, no. 1 (2022): 11–19.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1990.
- Sibawaih, Al-Kitab (Cairo: Maktabah al-Khanji, 1988).
- Wahab, Muhib Abdul. "MENGENAL PEMIKIRAN NAHWU SIBAWAIH (148-180 H/765-796 M)." Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Jakarta, 2017. <https://fitk.uinjkt.ac.id/id/mengenal-pemikiran-nahwu-sibawaih-148-180-h765-796-m>